
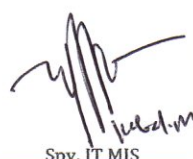

 PT DMC TEKNOLOGI INDONESIA		FORM ROAI (RETURN OF APPLICATION INVESMENT)		No.Dok : DMC-S-F-IT-03-001 Revisi : 0 Eff. Dat : 28-Mar-22	
Tgl. Pengajuan	07-Dec-21	NO Registrasi	ROAI/06/22/1		
Department	CMS/Asset Management	Tujuan Pengajuan	Untuk memperlancar keseluruhan operasi aset manajemen		
TAHAPAN ANALISA					
Tujuan 1. Mempercepat semua proses pendataan & Pelaporan Asset 2. Database asset update secara realtime 3. Memudahkan pencarian dokumen asset 4. Memudahkan pendataan terkait kegiatan yang berhubungan dengan asset, seperti pindah, dispose, upgrade, dan pemeliharaan asset.		Korelasi dengan BSC 1. Proses audit akan berjalan dengan lancar dan data akurat 2. Proses pendataan asset baru lebih cepat			
Situasi Analisa 1 Pendataan asset menggunakan excel rentan terjadi kesalahan, 2 Pendataan asset saat ini bisa memakan waktu lama 3 Pelaksanaan audit sudah berjalan (bulan & semester) namun Hasil audit/sistem pelaporan Audit belum termonitor dengan baik. Pelaksanaan Audit dengan menggunakan cheksheet excel. 4 Tidak ada database khusus asset yang terdispose 5 Pada proses penggunaan asset belum ada record, contohnya Perpindahan/peminjaman asset dari area satu ke lainnya. 6 Terdapat banyak asset yang tidak memiliki identitas jelas atau nomor asset. 7 Data asset saat ini belum dilengkapi dengan data dokumen asset		Problem Analisa 1 Terdapat penomoran asset yang double, hal ini dapat menyebabkan Pada database saat ini terdapat data double hal ini akan menyebabkan ketidakakuratan dalam penghitungan nilai asset, jika sistem pencatatan saat ini masih terus berlangsung tidak menutup kemungkinan double data akan terulang kembali. 2 Dengan Kondisi pendataan Asset sekarang Ketika kedatangan asset dalam jumlah banyak, bisa mengakibatkan keterlambatan pendataan asset atau aset tidak terdata. 3 Pelaksanaan audit dengan menggunakan checksheet excel dapat menimbulkan data tidak tertata dengan baik yang bisa mempengaruhi validitas data hasil audit. Selain itu dengan sistem manual akan memakan banyak waktu. 4 Data dispose dan list asset yang masih digunakan belum dipisahkan, kedua data tersebut harus dipisahkan agar tidak terjadi asumsi nilai yang salah karena menggap aset dispose masih ada. 5 Tidak adanya record pada asset dapat menyebabkan salah perhitungan/identifikasi pada saat audit, hal ini berdampak pada nilai asset. Selain itu data asset tidak realtime. 6 Tidak adanya nomor aset/identitas aset dapat menyebabkan kehilangan asset, gagal mengidentifikasi aset pada saat audit. 7 Belum terintegrasi data asset dengan dokumen, akan menyebabkan sulitnya pencarian dokumen pada saat pengeluaran barang, sedangkan dokumen merupakan syarat yang wajib dipenuhi.			
Resiko 1 Ketidakakuratan data 2 Pendataan Asset lama 3 Pencarian dokumen lama 4 Tidak ada record terkait kegiatan yang berhubungan dengan asset.		Ruang Lingkup Semua siklus manajemen asset dari <i>pengadaan asset, inventarisasi asset, operasi asset, audit asset, repair asset dan dispose asset.</i>			
Usulan Tindakan Perbaikan 1 Pembuatan sistem informasi manajemen asset berbasis web yang terintergrasi dan mendukung proses otomatisasi dalam seluruh kegiatan operasional manajemen asset. 2 Melakukan pelabelan semua asset yang ada dan menjadikan nomor asset sebagai primary key pada sistem yang akan dirancang. 3 Membuat atau merancang sistem yang dapat merecord pengelolaan asset tanpa mengganggu proses pekerjaan utama		Perhitungan ROAI Terlampir pada lembar yang berbeda.			
TAHAPAN PERSETUJUAN					
<input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Saran Diterima Usulan dilaksanakan tanggal :		Follow-Up ditugaskan kepada ; Nama : Department : CMS			
		DIBUAT  Dept. Head User	DIPERIKSA  Spv. IT MIS	DISETUJUI  Dept. Head CMS	
Tgl.		Tgl. 16-6-2022		Tgl.	

Perhitungan ROAI

Manfaat dari sistem			
Dengan adanya sistem ini memudahkan pencarian dokumen dan mempercepat dan bermanfaat:			
1. Menghindari terjadinya denda akibat tidak adanya dokumen BC saat pengeluaran barang senilai Rp. 75.000.000 dan denda sesuai nilai barang.			
1	<div><div><div>UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2006 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1995 TENTANG KEPABEANAN</div><div><div>Pasal 45</div><div>(1) Barang dapat diperlakukan dari tempat penimbunan berikat atas persetujuan pejabat bea dan cukai untuk: a. diimpor untuk dipukul; b. diolah; c. diekspor sebagian atau seluruh diolah; d. diangkat ke tempat penimbunan berikat lain atau tempat penimbunan sementara; e. diberikan dalam daerah pabean dan kemudian dimasukkan kembali ke tempat penimbunan berikat dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri; atau f. dimasukkan kembali ke dalam daerah pabean.</div></div><div><div>(2) Barang dari tempat penimbunan berikat yang diimpor untuk dipukul berupa: a. barang yang telah diolah atau digabungkan; b. barang yang tidak diolah; dan/atau c. barang lainnya, diangkut ke bea masuk berdasarkan tarif dan nilai pabean yang ditetapkan dengan peraturan menteri. (3) Orang yang mengeluarkan barang dari tempat penimbunan berikat sebelum diberikan persetujuan oleh pejabat bea dan cukai tanpa bermaksud melaksanakan kewajiban pabean, dikenai sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp75.000.000,00. (4) Pengusaha tempat penimbunan berikat yang tidak dapat mempertanggungjawabkan barang yang seharusnya berada di tempat tersebut wajib membayar bea masuk yang tertunggak dan dikenai sanksi administrasi berupa denda sebesar 100% (seratus persen) dari bea masuk yang seharusnya dibayar.</div></div></div><div>Denda : 75.000.000,-</div></div>		
2. Menghindari atau mencegah terjadinya pencabutan fasilitas KB Mandiri.			
	<div><div><div>BAB X PEMBEKUAN DAN PENCABUTAN IZIN</div><div>Pasal 57</div><div>(1) Izin sebagai Penyelenggara Kawasan Berikat, Pengusaha Kawasan Berikat, dan/atau PDKB, dibekukan oleh Kepala Kantor Pabean yang menerima pelimpahan kewenangan atas nama Menteri dalam hal Penyelenggara Kawasan Berikat, Pengusaha Kawasan Berikat, dan/atau PDKB, berdasarkan hasil pemeriksaan dan/atau hasil audit yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai: a. melakukan kegiatan yang menyimpang dari izin yang diberikan berdasarkan bukti permulaan yang cukup, berupa: 1. memasukkan Bahan Baku yang tidak sesuai dengan yang digunakan untuk produksinya; 2. memasukkan barang yang tidak berhubungan dengan izin Kawasan Berikat</div></div><div><div>yang telah diberikan; 3. memproduksi barang yang tidak sesuai dengan izin yang diberikan; 4. tidak melakukan Kegiatan Pengolahan; 5. tidak memenuhi perlakuan tertentu yang tercantum dalam izin Kawasan Berikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) dan ayat (2); 6. melakukan pemasukan barang sebelum mendapatkan persetujuan Pejabat Bea dan Cukai dan/atau SKP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33; 7. melakukan pengeluaran barang sebelum mendapatkan persetujuan Pejabat Bea dan Cukai dan/atau SKP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38, dan/atau 8. melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang dibuktikan dengan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pajak.</div></div></div> <div><div>Temuan Audit Akuntan Publik</div><div>Pencabutan fasilitas KBM : a. Biaya Import : 17,5% Sebulan : 1,75M Restitusi : 1 Tahun sekali. b. Export : Melalui perusahaan jasa export.</div></div>		
3. Data hasil audit lebih akurat karena sudah memiliki identitas yang tidak akan sama antara satu asset dengan asset lainnya.			
Aktual	Plan		
1. Tingkat akurasi data audit semester 70% pada audit semester 1 tahun 2021.	1. Estimasi akurasi data 100%.		
Penyebab:			
1. Checksheet excel, ditemukan salah pengisian kolom cheksheet	1. Checksheet online dan audit dilakukan menggunakan unique key yang terbaca langsung ke database.		
2. Data yang tidak update			
3. Tidak ada identitas kunci untuk melakukan komparasi antara checksheet hasil audit dan database.			
4. Manfaat Lainnya jika dihitung berdasarkan waktu kerja;			
Aktual	Plan		
Pendataan Asset lebih cepat			
Pendataan Asset saat ini memakan waktu rata rata 25-59 Menit peritem invoice asset.	Estimasi Pendataan asset akan memakan waktu 4-12 Menit perinvoice asset		
Rincian Kegiatan Pendataan Asset dari asset diterima sampai menjadi data asset			
Kegiatan	Aktual Waktu (/Menit) Min. Max.	Plan Waktu (/Menit) Min. Max.	Note
1. Informasi dari warehouse terkait kedatangan asset.			
2. Meminta data asset; Harga, Supplier, Qty dll kepada warehouse.	10 30	1 2	Tidak perlu meminta data asset karena di sistem sudah tercatat data pengadaan, tinggal melengkapi data dari Material receipt dan typic.
3. Melakukan pendataan asset ke ledger excel, membuat nomer asset pada ledger.	7 12	1 7	Pendataan dalam sistem hanya melengkapi beberapa data, dan nomor asset sudah otomatis dibuat.
4. Meminta informasi lokasi penempatan asset kepada user untuk pembuatan label	3 10	1 1	Nomor Asset sudah di revisi menjadi number asset identity dan tidak menggunakan kode lokasi
5. Membuat Label Asset	5 7	1 2	Hanya mengcopy nomor asset ke aplikasi selanjutnya tinggal print
Total	25 59	4 12	

Aktual	Plan
Pencarian dokumen lebih cepat	
Waktu pencarian dokumen rata rata 5-30 menit.	Estimasi Pencaria dokumen asset akan memakan waktu 5-10 menit.
Rincian Kegiatan Pencarian Dokumen:	
1. Mencari nomor dokumen pada list data dokumen. Kesulitannya antara nama asset dan nomor dokumen tidak terintegrasi jadi sulit menentukan dokumen mana yang benar untuk sebuah asset. Waktu 5 S.d 20 Menit.	1. Tidak perlu mencari nomor dokumen lagi karena nomor dokumen, nomor asset, dan nama asset sudah terintegrasi.
2. Mencari dokumen pada bantek waktu 5 S.d 10 menit.	2. Mencari dokumen pada bantek waktu 5 S.d 10 menit.
5. Data terupdate secara real time	